

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.¹ Dengan kata lain pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma agama, adat, budaya, dan lain-lain.

Adapun manfaat bilingual terhadap peserta didik yaitu: memperlancar bahasa terhadap peserta didik dan peserta didik lebih paham apa yang di pelajari oleh pendidik. Sedangkan pendidik tidak akan sukses mengajar tanpa bantuan seperti: LCD, computer dan fasilitas-fasilitas yang lain sehingga peserta didik berprestasi dalam pembelajaran bahasa asing

Sedangkan prestasi belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ataupun di dalam sekolah.²

Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar. Kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut atau dengan kata lain banyak

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 20, hlm. 27

² <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2009/11/pengertian-belajar.html> diunduh pada tagal 11-12-2010

ditentukan oleh fungsi dan peran pendidik. Dan seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan para peserta didik, orang tua peserta didik ataupun pendidik sendiri berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya di temukan hal-hal sebagai berikut: guru telah mengajar dengan baik, ada peserta didik yang belajar dengan giat, dan ada juga peserta didik yang belajar dengan setengah hati. Bahkan ada pula peserta didik yang tidak belajar.³ maka terjadilah Keluhan-keluhan seperti kegaduhan dalam kelas. Sehingga pelajaran tidak kondusif, dan tidak faham dengan apa yang disampaikan pendidik, sebenarnya tidak perlu terjadi atau setidaknya dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan, terutama pendidik sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat. Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar saja. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil, yang terutama adalah pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas menurut penulis adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri pendidik dan pesertadidik, dan sarana lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan.

proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik. Menurut guru di sd islam tunas Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan bila sebelum belajar kemampuannya hanya 25% maka setelah belajar selama lima bulan atau beberapa bulan meningkat menjadi 80%-100%. Pada umumnya hasil belajar tersebut terjadi pada ranah-ranah kognitif efektif dan psikomotorik. Terkait dengan keberhasilan peserta didik, pendidik

³ Dimiyanti dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).hal 235

memiliki peran yang sangat urgen sekali, terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, dimana kelas merupakan tempat interaksi belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pelayanan menurut kebutuhan peserta didik dan pencapaian hasil pendidikan yang semaksimal mungkin.

Bilingual adalah kelas yang dipersiapkan untuk go international. Dengan Design mengedepankan pendekatan individual yang memiliki keunikan masing-masing dalam menerapkan pembelajaran⁴ sedangkan pembelajaran bilingual ada beberapa tahap; pada tahun pertama memakai bahasa pengantar bahasa Inggris sebanyak 25 persen dan 75 persen bahasa arab. Pada tahun kedua bahasa pengantarnya masing-masing 50 persen untuk Inggris dan 50 persen bahasa arab. Pada tahun ketiga bahasa pengantar menggunakan 75 persen bahasa Inggris dan 25 persen bahasa arab sehingga peserta didik lebih lancar dalam bahasa asing.⁵

SD Islam Tunas Harapan adalah salah satu sekolah yang menyediakan fasilitas kelas bilingual untuk kelas IV dan V. Fasilitas kelas bilingual tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik karena tuntutan akan penguasaan bahasa asing semakin tinggi di berbagai aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada kelas bilingual yang berada di kelas IV di mana kelas tersebut menerapkan konsep bilingual dalam pelajaran bahasa, khususnya dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sekolah SD Islam Tunas Harapan merupakan sekolah yang mengajak peserta didiknya untuk menghadapi tantangan zaman yang dihadapi pada zaman sekarang yang serba memakai bahasa. Kelas bilingual merupakan salah satu yang menerapkan bahasa dalam pembelajaran yang di gunakan oleh SD

⁴ <http://bilingualschool.wordpress.com/2010/05/12/proses-pembelajaran-kelas-bilingual/> (diunduh pada tanggal 5-10-2010)

⁵http://gurupembaharu.com/pembelajaran_/perencanaan_/pengajaran-bilingual-bagaimana-seharusnya/ Di Unduh pada Tanggal pada tanggal 8-12-2010

Islam Tunas Harapan Tembalang, karena pada kenyataannya, siswa lebih senang dalam belajar bahasa oleh karena itu siswa lebih fokus dan lebih faham dengan menggunakan bahasa dari pada metode yang ada. Misalnya dengan metode ceramah peserta didik itu sudah lumayan jenuh menerima pembelajaran yang menggunakan metode dengan sistem ceramah. Dan metode seperti itu akan lumayan menggagu pada pemahaman peserta didik nantinya maka dari itu sekolah SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo menggunakan separuh metode ceramah dan separuh kelas bilingual. Metode ceramah tersebut dipakai pada waktu pelajaran agama dan pelajaran lainnya sedangkan kelas bilingual di pakai pada waktu pelajaran terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab agar peseta didik tidak jenuh dengan pembelajaran dan lebih faham terhadap apa yang di ajarkan oleh gurunya

Sekolah SD Islam Tunas Harapan yang berada di daerah Sendang Mulyo ini merupakan salah satu sekolah yang menggabungkan dan mengembangkan aspek intelektual, emosional, spritual serta berbagai keterampilan siswa sejak sekolah berdiri sehingga anak didik yang berada di sekolah SD Islam Tunas Harapan tidak jenuh dengan pembelajaran yang sudah ada di sekolahan SD tersebut

Melalui konsep pembelajaran dengan kelas bilingual yang ada pada sekolah SD Islam Tunas Harapan insyaallah telah mengarah pada sistem *full day scholl* suatu sistem di mana sekolah menerapkan waktu belajar lebih bayak di banding dengan sekolah konvesional. Sekolah lebih memandang positif waktu anak lebih banyak di sekolah karena di sekolah anak dapat bergaul dengan teman sebayanya sehingga dunia bermain dan berpengaruhpun yang di dapatnya tidak akan jauh berbeda dengan usia mereka kecuali itu akibat kemajuan teknologi informasi dan elektronik yang begitu pesat, dan anak kurang begitu terkontrol dalam penerimaan kemajuan media.⁶

⁶ Profil tk/SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo tembalang,hlm24

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang” studi manajemen kelas bilingual untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa asing di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang Kota Semarang”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut :

1. Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat di katakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.⁷

2. Bilingual

Bilingual adalah kelas yang dipersiapkan untuk go international. dengan design mengedepankan pendekatan individual yang memiliki keunikan masing-masing dalam menerapkan pembelajaran⁸

Jadi kelas bilingual itu sendiri adalah bagaimana SD Islam Tunas harapan cara mengatur kelas bilingual agar pembelajarannya sangat efektif dan efisien.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb) mempertinggi, memperhebat (produksi, barang, dsb).⁹

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 106

⁸ Ibid .<http://bilingualschool.wordpress.com/2010/05/12/proses-pembelajaran-kelas-bilingual/> (di unduh pada tanggal 5-10-2010)

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi III, hlm. 1198

Jadi yang di maksud meningkatkan di sini adalah usaha menaikkan prestasi pembelajaran di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang

4. Prestasi pembelajaran

Prestasi belajar adalah Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

5. SD Islam

Sekolah Dasar Islam merupakan sekolah dasar unggulan yang menerapkan ka nilai-nilai Qur'ani dengan sistem pengajaran modern, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, berwawasan luas dan terbuka dan kritis dengan ciri khas menggunakan program *full day school* (sehari penuh).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan atau dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana pengelolaan siswa kelas bilingual di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang Semarang ?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Asing di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui kondisi yang obyektif dalam prestasi pembelajaran siswa di laboratorium yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan siswa kelas bilingual di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang semarang ?

¹⁰ <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2009/11/pengertian-belajar.html> di unduh pada tanggal 11-12-2010

2. Bagaimana pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa asing di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang ?

E. Kajian Pustaka

Sebagian acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berfikir, yang mana kajian pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil penelitian skripsi. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah :

1. Zuhrotun Nafisah (063311035). Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010. Dengan skripsinya yang berjudul " *Studi Manajemen Kelas Di Sd Sekolah Alam Ungaran (Saung) Semarang*" memaparkan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat di katakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. ¹¹
2. Miftahul Jannah (063311015) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010. Dengan skripsinya yang berjudul " *optimalisasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMP Nasima Semarang*" memaparkan bahwa sekolah merupakan lembaga public yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada public, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan agar mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran¹²

¹¹ Zuhrotun Nafisah. *Studi Manajemen Kelas Di Sd Sekolah Alam Ungaran (Saung) Semarang*. Skripsi fakultas tarbiyah IAIN walisongo semarang,(semarang:perpustakaan Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo semarang 2010).

¹² Miftahul jannah. *Optimalisasi Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di smp nasima semarang*. skripsi fakultas tarbiyah IAIN walisongo semarang,(semarang: perpustakaan fakultas tarbiyah IAIN walisongo semarang 2010).

3. Sriwahyu Ningsih (063311028) Fakultas tarbiyah IAIN walisongo semarang 2010. denagn skripsinya yang berjudul " *Konsep Pengelolaan Kelas dan Penerapan Moving Class*" pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.¹³

F. Metode Penelitian

Penelitian dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tergolong penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berupa hitungan lainnya. Atau Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kelas bilingual yang ada di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang.

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian

¹³ Sriwahyu Ningsih. *Konsep Pengelolaan Kelas dan Penerapan Moving Class*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010).

atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁴ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengadaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dalam penelitian ini penulis mengobservasi manajemen kelas kegiatan pembelajaran di kelas dan sarana prasarana di SD Islam Tunas Harapan ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas dan sarana prasarana.

b. Metode wawancara/interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden atau jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, koordinator kelas bilingual guru kelas bilingual yaitu kelas V SD Islam Tunas Harapan.

c. Metode Dokumentasi

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data otentik sebagai pelengkap, diantaranya untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru, karyawan dan siswa, dan sebagian umum data-data yang ada di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SD, keadaan guru-guru, sarana-prasarana, kurikulum, buku catatan, siswa dan daftar nilai serta

¹⁴Iqbal. Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 82

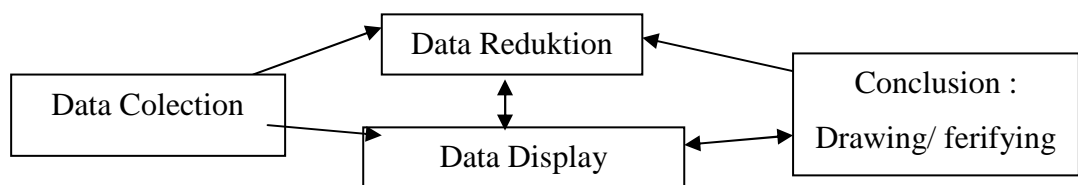
kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.¹⁵ Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁶ Dan di tunjukkan dengan gambar sebagai berikut yaitu

Langkah-langkah analisis data di tunjukkan pada gambar berikut ini:



Yakni dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam semisal sebelum di lapangan yaitu :

¹⁵ Metode Analisis Deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 247.

a) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai pembelajaran yang ada di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo

b) *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data di maksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang bilingual di SD Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c) *Conclusion drawing / verivacation*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pembelajaran tentang media dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya,¹⁷ Yang di maksudkan di sini adalah data keseluruhan yang di peroleh oleh peneliti yang ada di SD Islam Tunas Harapan.

¹⁷ Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008, hal 338-348